

**ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
CV. TITI TRAVEL DI KAB. MAROS**

Diajukan Oleh:

TITI FATMAWINARTI

451 2012 029



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada
CV. Titi Travel di Kab. Maros

Nama Mahasiswa : Titi Fatmawinarti

Stambuk / Nim : 451 2012 029

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

DR.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH.

Muh. Kafrawi Yunus, SE.,MM.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Program Studi Manajemen

DR.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH.

Indrayani Nur, S.Pd,SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan ini tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi. Bukan karena keterbatasan buku literatur sebagai sumber ilmu, tetapi karena keterbatasan tenaga dan kemampuan penulis, untuk itulah penulis dengan kerendahan hati senantiasa menanti, kritikan-kritikan yang bersifat membangun menuju ke arah kemajuan kita bersama.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini.

1. Bapak Prof.Dr.Ir.H.M.Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Bapak DR.H.A.Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa dan selaku dosen pembimbing I.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Muh. Kafrawi Yunus, SE., MM sebagai dosen pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi

bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis dalam penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi khususnya Dosen Jurusan Manajemen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan pemimpin CV. Titi Travel atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau. Hal yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh karyawan yang telah memberikan andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda H. Machmud G dan Ibunda tercinta Hj. Salmah, serta suami Muhtadin, S.Pd kepada teman-teman yang tiada henti mendoakan dan memberikan dorongan moril maupun materil kepada penulis, semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran membangun akan kami hargai demi menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2016

Penulis

ABSTRAK

TITI FATMAWINARTI. 2016. *Analisis Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada CV. Titi Travel di Kab. Maros.* **DR.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH** selaku pembimbing I dan **Muh. Kafrawi Yunus, SE.,MM** selaku pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengelolaan tingkat kebutuhan modal kerja pada CV. Titi Travel di Kab. Maros, untuk mengetahui kebijakan yang seharusnya ditempuh oleh perusahaan dalam pengelolaan dana yang diperoleh secara efektif sehingga memperoleh profitabilitas yang maksimal.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, penelitian lapang dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis kebutuhan modal kerja dan analisis rasio profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil mengenai analisis kebutuhan modal kerja pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dimana tahun 2011 kebutuhan modal kerja Rp.1.605.398.965, pada tahun 2012 Rp. 2.812.845.065, pada tahun 2013 Rp.7.727.015.920 dan tahun 2014 Rp. 7.968.275.375. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kebutuhan modal kerja jauh lebih besar dari modal kerja yang disediakan perusahaan CV. Titi Travel. Berdasarkan hasil mengenai analisis profitabilitas dimana tahun 2010 *Net Profit Margin* tahun 2010 sebesar 16,9% *Return on Equity* sebesar 38,02%, *Net Profit Margin* tahun 2011 sebesar 1,1% *Return on Equity* sebesar 58%, *Net Profit Margin* tahun 2012 sebesar 1,9% *Return on Equity* sebesar 67,9 *Net Profit Margin* tahun 2013 sebesar 2,06 *Return on Equity* sebesar 64,68% *Net Profit Margin* tahun 2014 sebesar 1,39% *Return on Equity* sebesar 59,99%. Hal ini menunjukkan bahwa analisis profitabilitas tahun 2010 sampai dengan 2014 *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* mengalami penurunan karena harga pokok produksi (*Net to Agent*) relatif tinggi.

Kata Kunci : Modal Kerja, Kebutuhan, Profitabilitas, Travel

ABSTRACT

TITI FATMAWINARTI. 2016. *Working Capital Needs Analysis On Profitability at CV. Titi Travel in the district. Maros.* **DR.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH** as coach I dan **Muh. Kafrawi Yunus, SE.,MM** as coach II.

The purpose of this study was to measure the level of the management of working capital requirements at CV. Titi Travel in the district. Maros, to know the policies that should be pursued by the company in the management of funds obtained effectively so as to obtain maximum profitability.

The method used is research literature, research airy and documentation. While the analysis method used is the analysis of working capital requirements and profitability ratio analysis.

The results of this study indicate based on the results of the analysis of working capital requirement in 2010 until 2014, where in 2011 the working capital needs Rp.1.605.398.965 in the year of 2012 Rp. 2.812.845.065 in the year of 2013 Rp.7.727.015.920 and in the year of 2014 Rp. 7.968.275.375 This shows that the amount of working capital needs is much greater than the working capital provided by the company CV. Titi Travel. Based on the results of the analysis of the profitability which in 2010 net profit margin in 2010 of 16.9 % Return on Equity of 38.02 % , net profit margin in 2011 of 1.1 % Return on Equity of 58 % , net profit margin in 2012 of 1.9 % Return on Equity of 67.9 net profit margin in 2013 of 2.06 Return on Equity of 64.68 % net profit margin in 2014 of 1.39 % Return on Equity of 59.99 % . This shows that the analysis of profitability in 2010 through 2014 Net Profit Margin and Return on Equity decreased due to the cost of production (net to Agent) is relatively high .

Keywords: Working Capital Needs , Profitability , Travel

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya : Titi Fatmawinarti

Nomor Stambuk : 451 2012 029

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **Analisis Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada CV. Titi Travel di Kab. Maros**. Merupakan karya asli, seluruh ide yang ada dalam Skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada sebagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Agustus 2016

Yang menyatakan,

Titi Fatmawinarti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kerangka Teori	7
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	8
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	11
2.1.4. Pengertian dan Fungsi Modal Kerja	12
2.1.5. Jenis-jenis Modal Kerja	16
2.1.6. Elemen-elemen Modal Kerja	17
2.1.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja yang Dibutuhkan	18
2.1.8. Efisiensi dan Penggunaan Modal Kerja	20
2.1.9. Pengertian Profitabilitas	23
2.2. Kerangka Pikir	26
2.3. Hipotesis	27
III. METODOLOGI PENELITIAN	28

3.1. Daerah Penelitian	28
3.2. Metode Pengumpulan Data	28
3.3. Jenis dan Sumber Data	28
3.4. Metode Analisis	29
3.5. Defenisi Operasional	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Gambaran Umum	32
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	32
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan	33
4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan	37
4.2. Pembahasan Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas	38
4.3. Deskripsi Data	39
4.4. Analisa Data	50
4.4.1. Analisa Kebutuhan Modal Kerja	50
4.4.2. Analisis Profitabilitas	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

I	Tabel 4.1	Neraca CV. Titi Travel Per 31 Desember 2010	39
II	Tabel 4.2	Neraca CV. Titi Travel Per 31 Desember 2011	40
III	Tabel 4.3	Neraca CV. Titi Travel Per 31 Desember 2012	41
IV	Tabel 4.4	Neraca CV. Titi Travel Per 31 Desember 2013	42
V	Tabel 4.5	Neraca CV. Titi Travel Per 31 Desember 2014	43
VI	Tabel 4.6	Laporan Perhitungan Laba Rugi Tahun 2010	44
VII	Tabel 4.7	Laporan Perhitungan Laba Rugi Tahun 2011	45
VII	Tabel 4.8	Laporan Perhitungan Laba Rugi Tahun 2012	46
IX	Tabel 4.9	Laporan Perhitungan Laba Rugi Tahun 2013	47
X	Tabel 4.10	Laporan Perhitungan Laba Rugi Tahun 2014	48
XI	Tabel 4.11	Perbandingan Modal Kerja dan Kebutuhan Modal Kerja pada Periode Tahun 2010-2014	61
XII	Tabel 4.12	Perkembangan Rasio Profitabilitas pada Periode Tahun 2010-2014	69

DAFTAR GAMBAR

I	Gambar 2.1	Kerangka Pikir	26
II	Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	34



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laju pertumbuhan ekonomi semakin tidak menentu yang diakibatkan oleh lemahnya nilai rupiah dan berkembangnya teknologi yang ada saat ini. Nilai rupiah yang selalu berubah mengakibatkan perusahaan-perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik. Dalam hal ini persaingan dalam dunia usaha semakin ketat, terlebih dengan semakin meningkatnya kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini menyebabkan semua perusahaan yang bergerak baik dibidang barang ataupun jasa berlomba untuk menghasilkan produk barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Salah satu usaha yang bergerak dibidang jasa adalah jasa transportasi udara atau biasa disebut dengan travel yang bergerak dalam bisnis ritel yang menjual produk perjalanan dan jasa terkait kepada pelanggan atas nama pemasok seperti maskapai penerbangan. Hal ini dikarenakan banyaknya konsumen yang ingin bepergian keluar kota dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Mulai dari tuntutan pekerjaan yang biasa disebut dengan perjalanan dinas sampai dengan liburan atau berwisata. Perkembangan usaha dibidang jasa transportasi (travel) dilakukan guna memperlancar kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para konsumen. Sebagian orang membutuhkan liburan dengan berwisata, bahkan bagi sebagian orang, wisata menjadi suatu kebutuhan pokok untuk sejenak melepaskan diri dari kesibukan pekerjaan sehari-hari. Itulah mengapa saat ini tempat-tempat

wisata semakin menjamur, dengan suguhan wisata yang benar-benar menempel diingatan seseorang yang membutuhkan sebuah liburan yang fantastis.

Seperti yang kita ketahui setiap negara memiliki tempat dan objek wisata yang dapat dikunjungi. Oleh karena itu, wisatawan membutuhkan layanan selama dalam perjalanan wisatanya dan pelaku bisnis juga memerlukan media untuk mengetahui kebutuhan bisnisnya. Setiap orang tentu senang bepergian ke tempat yang dianggap menarik atau tempat-tempat yang sanggup memberi kenyamanan, ketenangan, dan kegembiraan tersendiri merupakan tujuan kunjungan seseorang. Para pebisnis yang memiliki keperluan untuk pergi ke tempat yang di tuju. Namun, keterbatasannya waktu yang dimiliki wisatawan dan pelaku bisnis semakin besar, membuat mereka enggan untuk survey ke tempat yang akan dituju.

Bisnis travel di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat hal ini disebabkan adanya pertumbuhan penduduk di Indonesia yang mengalami kenaikan terus menerus dari waktu ke waktu seiring itu pula diharapkan adanya penambahan jumlah penduduk yang meningkat dapat pula meningkatkan kebutuhan mereka akan transportasi. Karena dalam bidang transportasi mempunyai kesempatan yang luas dan peluang yang cerah untuk berkembang dengan baik karena usaha travel termasuk kedalam bidang industri wisata yang menambah devisa negara, oleh karena itu layaknya seperti industri-industri lain, industri pariwisata juga menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan berupa layanan jasa yang diberikan oleh macam-macam perusahaan, sedangkan konsumen dari produk yang dihasilkan tidak lain adalah wisatawan itu sendiri. Ditengah boomingnya perkembangan travel di Indonesia, belakangan juga muncul beberapa travel yang

menyediakan fasilitas online yang sukses mencuat dengan prestasi dan perkembangan yang sangat pesat, perusahaan-perusahaan itu yang sukses memanfaatkan perkembangan pesat dunia teknologi untuk mengembangkan bisnis travel. Dalam hal ini meskipun persaingan semakin ketat perusahaan harus memiliki strategi yang baik dalam pemasarannya. Di Makassar misalnya, usaha travel sangat menjamur hal ini disebabkan semakin berkembangnya suatu daerah.

Perkembangan suatu perusahaan tergantung dari keterampilan dan kecerdasan pemimpin perusahaan dalam mengelola perusahaannya baik dalam segi modal maupun pemasarannya. Dalam proses perkembangan usaha ada beberapa hal yang menjadi faktor yang dibutuhkan perusahaan salah satunya adalah modal. Karena untuk mengelolah dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, maka kebutuhan akan modal kerja baik sifatnya jangka panjang maupun jangka pendek merupakan hal yang tidak dapat dielakkan.

Fenomena yang terjadi, adanya persoalan pengelolaan modal kerja menjadi masalah serius dan merupakan aspek yang sering dihadapi perusahaan. Banyak perusahaan gulung tikar karena mengalami kondisi tersebut. Karena itu, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi modal kerja saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Dan untuk itu juga, diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan modal kerja yang tersedia, dengan asumsi bahwa setiap rupiah dalam modal kerja (kas) yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal.

Pengelolaan modal kerja merupakan penentu jalannya suatu kegiatan perusahaan dimana modal tersebut diperoleh baik dari dalam maupun dari luar perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan kebutuhan modal kerja yang harus disediakan untuk meningkatkan perolehan laba.

Husnan (2002 : 98) mengemukakan bahwa indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja. Makin pendek periode perputarannya, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin baik. Perputaran modal kerja yang baik mencerminkan adanya mekanisme penyelenggara *financial management* yang transparan dan akuntabel dalam perusahaan. Bila hal ini dijalankan dengan efektif maka tujuan perusahaan akan tercapai. Dengan kata lain tujuan ekonomis sebagai sasaran utama perusahaan dalam kegiatannya tercapai secara maksimal yang berarti bukan hanya pemilik perusahaan yang menikmatinya, tetapi juga masyarakat yang bekerja ataupun berada dalam lingkungan perusahaan yang dimaksud.

Sebagian besar perusahaan memiliki tujuan utama adalah memperoleh laba sebesar-besarnya namun hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya modal itu sendiri. Kekurangan modal kerja bagi suatu perusahaan berdampak negatif pada perusahaan seperti kekurangan bahan baku yang akan mengakibatkan tingkat produksi melemah dan sebagainya. Yang berarti kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba juga akan menurun.

Namun yang perlu kita ketahui sebagai dasar pemahaman terhadap pengertian modal itu sendiri adalah setiap perusahaan membutuhkan dana(modal) agar usaha tersebut dapat beroperasi. Dana yang diperoleh bisa bersumber dari pemilik, kreditur, bahkan berupa donasi. Kemudian dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membiayai faktor-faktor produksi termasuk membeli surat-surat berharga yang sering disebut efek/sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Penentu besarnya kebutuhan modal kerja yang akan dipergunakan perusahaan merupakan faktor penunjang dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Penentuan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perlu ditetapkan guna menghindari adanya pemakaian dana yang tidak efisien, yang pada akhirnya menghambat kegiatan produksi perusahaan. Sawir (2005 : 129) mengemukakan modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari - hari.

Kaitannya dengan hal tersebut, pemimpin perusahaan juga harus menjaga agar besarnya modal kerja itu tepat, tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Sebab, baik terlalu besar maupun terlalu kecil akan berdampak negatif bagi perusahaan. Untuk itu, perusahaan sebagai organisasi yang *profit oriented* membutuhkan adanya efisiensi modal kerja, akan mampu meningkatkan profitabilitas.

CV. Titi Travel merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perjalanan wisata, yang berpusat di Kabupaten Maros, maka kegiatan

dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan jika ditunjang dengan pengadaan dana yang cukup hal ini menjadi dasar dan strategi yang digunakan perusahaan untuk menindak lanjuti fenomena yang ada didunia usaha travel tersebut.

Kiranya dengan pertimbangan inilah yang mendorong penulis memilih judul “**Analisis Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada CV. Titi Travel di Kab. Maros**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah pokok yang dikemukakan adalah “Bagaimanakah Kebutuhan Modal Kerja dapat Meningkatkan Profitabilitas pada CV. Titi Travel di Kabupaten Maros ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja yang digunakan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

- a. Sebagai bahan masukan kepada CV. Titi Travel dalam mengelola tingkat kebutuhan modal.
- b. Sebagai bahan masukan laporan keuangan perusahaan CV. Titi Travel dalam meningkatkan labanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan dan keberhasilan suatu perusahaan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan. Manajemen keuangan ini membicarakan tentang pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan dengan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah.

Menurut Agus Sartono (2001 : 6) “ Manajemen Keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Menurut Sutrisno (2003 : 3) “Manajemen Keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha – usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”. Menurut Bambang Riyanto (2013:4) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Dari definisi para ahli diatas mengenai pengertian manajemen keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas-aktivitas yang menyangkut perencanaan, pencairan dana, pemanfaatan dana serta

pengelolaan dana perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dalam pengertian manajemen seperti yang telah dijabarkan diatas terkandung fungsi-fungsi perencanaan, pengarahan dan pengendalian. Berhubungan dengan hal itu diatas dalam pemenuhan kebutuhan dana maka perlu adanya perencanaan dan pengendalian yang baik di dalam perusahaan tersebut. Dari uraian diatas maka pada dasarnya fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

a. **Fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana**

Fungsi penggunaan dana tentunya harus dilakukan secara efisien. Maksudnya agar setiap dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang maksimal. Fungsi ini meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Agar tidak terjadi pengangguran dana maka perlu adanya pengalokasian dana yang didasarkan pada perencanaan yang tepat sehingga penggunaan dana dapat dilakukan secara optimal. Efisiensi penggunaan dana ini secara langsung mempengaruhi besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan melalui investasi tersebut.

Dalam hal ini diharapkan manajer keuangan mampu menjalankan fungsi penggunaan dana dengan selalu mencari alternatif - alternatif investasi untuk kemudian di analisa dan dari analisa itu harus diambil keputusan mengenai alternatif investasi mana yang akan dipilih atau digunakan. Dengan kata lain manajer keuangan harus mampu mengambil keputusan investasi (*investment decision*).

b. Fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau mendapatkan dana

Dimana fungsi ini juga harus dilakukan secara efisien. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat- syarat yang paling menguntungkan. Selain itu manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang akan dipilih, karena tentunya masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi *financial* yang berbeda- beda.

Pada prinsipnya pemenuhan dana dalam suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber intern perusahaan dan sumber ekstern perusahaan. Pemenuhan dana dari sumber intern perusahaan maksudnya sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan dalam perusahaan (*retained earnings*). Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber intern sering disebut dengan pendanaan intern (*internal financing*).

Pemenuhan kebutuhan dana dari sumber ekstern perusahaan yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru., penjualan obligasi dan kredit dari bank. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari luar maka sering disebut dengan pendanaan ekstern (*external financing*). Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya berasal dari pinjaman dikatakan perusahaan itu melakukan pendanaan utang (*debt financing*). Dan apabila berasal atau diperoleh dari emisi atau penerbitan saham baru dikatakan perusahaan itu melakukan pendanaan modal sendiri (*external equity financing* atau *equity financing*).

c. Fungsi pembagian laba (kebijakan deviden)

Perusahaan tentunya mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh laba, laba yang diperoleh dapat dibagikan kepada pihak pemilik. Biasanya dalam perusahaan terjadi selisih paham diantara pihak pemilik dan manajemen mengenai apakah sebagian keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan diinvestasikan kembali (*reinvestasi*) ataupun ingin sebagian keuntungan dibagikan kepada pemilik perusahaan, maka manajer keuangan dalam hal ini harus dapat menjaga keseimbangan antara kedua keinginan tersebut. Dalam hal ini maka diperlukan kebijakan deviden yang baik dalam perusahaan tersebut.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Ada dua tujuan utama manajemen keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan

Salah satu tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang sahamnya (*wealth of the shareholders*). Sebab, prinsip ekonomi menyatakan bahwa penggunaan dana hanya dapat dibenarkan jika memberikan manfaat yang lebih besar dari pengorbanannya. Berikut penjelasan lebih lanjutnya:

- a. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan laba perusahaan.
- b. Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditur, dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
- c. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas dan pada laba bersih dalam pengertian akuntansi.
- d. Tidak mengabaikan kewajiban sosial, seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja , dan keamanan produk.

2. Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan (*Market value of firm*) memperhatikan dua unsur yang penting yaitu, nilai waktu uang dan resiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan. Nilai waktu uang berarti kita mengakui bahwa nilai rupiah saat ini selalu lebih berharga dari pada nanti. Investor mempertimbangkan resiko yang ditanggungnya. Semakin tinggi resiko yang

ditanggung, semakin besar tingkat keuntungan yang diisyaratkan. Memaksimalkan nilai perusahaan identik dengan memaksimalkan laba dalam pengertian ekonomi setiap penggunaan dana harus dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dari biaya. Pertimbangan teknis memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Memaksimalkan nilai bermakna lebih luas dari pada memaksimalkan laba, karena memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang .
- b. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan
- c. Mutu dari arus dana yang diharapkan diterima di masa yang akan datang mungkin beragam.

2.1.4. Pengertian dan Fungsi Modal Kerja

Perusahaan sering mengalami kesulitan modal kerja dan ingin segera mencari kredit dari Bank. Hal ini sering tidak menjadi solusi dalam memecahkan masalah, jika ditinjau lebih mendalam kesulitan perusahaan itu timbul disebabkan oleh kelemahan dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja.

Modal kerja digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan dari hari kehari misalnya untuk pembelian bahan baku pada perusahaan dagang, membayar gaji karyawan dan biaya-biaya operasional lainnya. Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja, dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk keperusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan.

Secara umum, modal kerja biasa diartikan sebagai aktiva lancar, pengertian ini tidak salah sebab pada hakekatnya setiap perusahaan memang membutuhkan modal kerja yang siap dipakai untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang menunjang kegiatan perusahaan.

Ada tiga konsep yang berhubungan dengan definisi modal kerja, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2003 : 43) yaitu:

1. Modal Kerja Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada segi Kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar. Oleh karena semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto.

2. Modal Kerja Kualitatif

Pada konsep ini, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan demikian dana yang dipergunakan benar-benar khusus untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran hutang segera jatuh tempo. Karena menurut konsep ini hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

3. Modal Kerja Fungsional

Konsep ini lebih menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung (*current income*). Dan pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan *current income* sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Agnes Sawir (2001 : 129) modal kerja adalah investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Menurut Djarwanto PS (2001 : 85) bahwa modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan itulah disebut modal kerja bersih.

Selanjutnya Dwi Prastowo Darminto dan Aji Suryo (2005;112) menerangkan bahwa :

“Di dalam neraca ada suatu bagian yang disebut dengan aktiva lancar (meliputi kas, piutang dagang, surat berharga, persediaan dan biaya dibayar di muka). Di sisi lain terdapat bagian yang disebut utang lancar (meliputi utang dagang, utang biaya, utang pajak penghasilan, utang jangka panjang yang jatuh tempo dan utang deviden). Perbedaan antara total aktiva lancar dengan utang lancar sering disebut dengan modal kerja.”

Tunggal (2000 : 91) mengemukakan fungsi modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja itu menampung kemungkinan buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan akan memanfaatkan potongan tunai,

dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.

3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “*credit standing*” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya Bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi : pemogokan, banjir dan kebakaran.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus dapat memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
6. Memungkinkan pemimpin perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
7. Modal kerja yang mencukupi.
8. Memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

2.1.5. Jenis-jenis Modal Kerja

Setelah mengetahui pengertian dan fungsi dari pada modal kerja, maka perlu diketahui jenis-jenis modal kerja. Menurut Indriyo Gitosudarmo (2002 : 35) modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Modal Kerja Permanen

Yaitu sejumlah modal kerja yang harus ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode dan akuntansi modal kerja permanen terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Modal Kerja Primer, adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
2. Modal Kerja Normal, adalah sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.

b. Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode, modal kerja ini dibedakan :

1. Modal Kerja Musiman, adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena perubahan musim.
2. Modal Kerja Siklis, yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena perubahan permintaan produk.
3. Modal Kerja Darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah penyebabnya tidak diketahui sebelumnya.

2.1.6. Elemen-Elemen Modal Kerja

Soeprihanto dalam Ponggiliu (2004 : 12) mengemukakan elemen-elemen modal kerja sebagai berikut :

1. Uang kas atau yang ada di Bank

Setiap perusahaan industri ataupun perusahaan jasa dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang kas. Uang kas adalah yang dimiliki atau yang dibawah kemana-mana baik lembaran ribuan, lima ratusan atau recehan.

2. Surat-surat berharga yang cepat dapat dijadikan uang kas

Pengaturan penanaman modal dalam surat-surat berharga dimaksudkan agar perusahaan dapat menggunakan kelebihan dananya atau saldo kasnya, dengan maksud untuk penjagaan likuiditas ataupun dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan dari dana yang ditanamkan dalam surat berharga.

3. Piutang dagang

Piutang dagang timbul karena perusahaan menjual kredit. Penjualan kredit dilaksanakan dalam rangka memperbesar volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang, kemudian pada hari jatuhnya pembayaran piutang tersebut terjadilah penerimaan kas.

4. Persediaan barang dagang

Persediaan barang dagangan merupakan persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual lagi tanpa mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan, yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

2.1.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja yang Dibutuhkan

Modal kerja merupakan kekayaan perusahaan, berarti modal kerja harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup. Sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas sehari-hari. Berapa modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu diperhatikan.

Menurut Djarwanto PS (2001 : 89) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah:

- a. Sifat atau jenis perusahaan
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi perunit/harga beli perunit barang itu.
- c. Syarat pembelian dan penjualan
- d. Tingkat perputaran persediaan
- e. Tingkat perputaran piutang
- f. Pengaruh Konjungtur (*Business Cycle*)
- g. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jumlah aktiva jangka pendek.

- a. Sifat atau jenis perusahaan.

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan untuk kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telpon, air minum dan sebagainya), agar relatif rendah, oleh karena itu persediaan dan piutang dalam perusahaan tersebut cepat beralih menjadi uang.

- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi perunit/harga beli perunit barang itu.

Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada pelanggan. Makin panjang waktu produksi barang makin besar kebutuhan akan

modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli perunit dari barang yang dijual.

c. Syarat pembelian dan penjualan

Barang kecilnya modal kerja dipengaruhi oleh syarat kredit pembelian suatu barang dagangan atau bahan baku. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan. Selain itu modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) ditanamkan dalam piutang. Untuk mempengaruhi kebutuhan modal kerja dan mengurangi resiko kerugian karena adanya piutang yang tak terbayar, biasanya perusahaan memberikan rangsangan potongan tunai (*cash discount*).

d. Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Dengan tingginya perputaran persediaan resiko kerugian berkurang karena turunnya harga.

e. Tingkat persediaan piutang

Kebutuhan modal kerja tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Bila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat.

f. Pengaruh konjungtur (*Business Cycle*)

Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi, volume perdagangan menurun. Perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barang-barang dan menarik piutang-piutangnya. Uang yang di peroleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga melunasi hutang-hutang atau menutupi kerugian.

- g. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jumlah aktiva jangka pendek. Menurunnya nilai rill yaitu harga baku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

2.1.8. Efisiensi dan Penggunaan Modal Kerja

Perubahan dan aktifitas usaha perusahaan akan mengakibatkan perubahan terhadap kebutuhan modal kerja. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung dua faktor, yaitu periode perputaran modal kerja dan rata-rata pengeluaran kas perperiode.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu kredit pemberian, lama penyimpanan modal kerja, bahan mentah digudang lama proses produksi, lamanya barang disimpan dalam gudang dari jangka waktu penerimaan piutang.

Perusahaan melakukan kegiatan melalui transaksi penjualan dan deposit serta proses menerbitkan tiket. Perusahaan melakukan deposit terhadap airlines dan melakukan penerbitan tiket sesuai dengan pesanan konsumen. Dalam proses pembelian atau penerbitan tiket, dibutuhkan jasa tenaga kerja yang dibayar dalam bentuk gaji, pemeliharaan peralatan dan keperluan yang semuanya membutuhkan dana. Setelah penerbitan tiket sering kali pembayarannya tidak langsung berupa kas, akan tetapi masih berupa piutang yang baru dapat ditagih setelah pemberangkatan penumpang tersebut. Setelah penagihan, piutang yang tertagih dan diterima kas yang selanjutnya dapat digunakan untuk deposit kembali dan membiayai keperluan lain untuk kelancaran proses penjualan tiket.

Sedangkan keperluan setiap hari merupakan jumlah pengeluaran kas, rata-rata setiap harinya untuk keperluan gaji, pemeliharaan peralatan dan keperluan yang semuanya membutuhkan dana serta biaya-biaya lainnya. Seandainya perusahaan hanya menjalankan penjualan hanya satu kali saja, maka kebutuhan modal kerja cukup besar dikeluarkan selama satu periode perputaran saja, tetapi pada umumnya perusahaan didirikan tidak dimaksudkan hanya untuk menjalankan usahanya satu kali saja, melainkan untuk seterusnya dan setiap harinya ada aktivitas usaha.

Menurut Suad Husnan (1992:191) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Besar kecilnya kegiatan usaha perusahaan
2. Kebijakan penjualan
3. Kebijakan persediaan
4. Kebijaksanaan likuiditas
5. Kebijaksanaan pembelian

Namun demikian, diantara sekian banyak faktor tersebut sifat kegiatan perusahaan itulah yang merupakan faktor yang biasanya sangat menentukan, misalnya untuk perusahaan jasa yang menjual jasanya secara tunai, persediaan merupakan bagian kecil sekali sedangkan piutang secara umum hampir tidak ada. Hal ini berlaku misalnya untuk perusahaan angkutan umum dan sebagainya.

Lebih lanjut Suad Husnan (1992 ; 192) mengemukakan bahwa ada tiga metode untuk menghitung kebutuhan modal kerja yaitu :

a. Metode Keterkaitan Dana

Metode ini digunakan apabila jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai aktiva lancar akan tergantung pada pengeluaran kas setiap harinya dan jumlah dana yang berubah kembali menjadi kas yaitu dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liability}}$$

b. Metode Perputaran Modal

Metode ini mencoba menghitung kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran masing-masing komponen aktiva lancar.

c. Metode Aliran Kas

Metode ini digunakan untuk menafsirkan kebutuhan modal kerja dengan menaksir banyaknya kas masuk dan keluar setiap periode. Cara ini disebut dengan penyusunan anggaran kas.

Kemudian dalam bukunya Suad Husnan (1992 : 198) mengemukakan pula bahwa untuk menentukan efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Return On Working Capital} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Current Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja bruto. Komponen hutang lancar tidak dapat dipergunakan karena akan mempengaruhi besarnya rasio ini apabila perusahaan mengubah kebijaksanaan pembelian ataupun penggunaan kredit jangka pendek lainnya.

2.1.9. Pengertian Profitabilitas

Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dengan pencapaian tujuan tersebut maka perusahaan dapat dikatakan berhasil.

Komunikasi usaha atau kelangsungan hidup perusahaan tentu merupakan salah satu aspek penting. Untuk mengetahui perkembangan kondisi perusahaan mengenai kemampuan memperoleh laba dapat digunakan analisis rasio profitabilitas.

Tingkat profitabilitas perusahaan berhubungan erat dengan efisien dan efektifitas kerja yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Dimana laba yang besar tidak dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru atau modal diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dihasilkan laba tersebut.

Ada beberapa pengertian mengenai profitabilitas, yaitu menurut Suad Husnan (1998 : 208) profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Menurut Agus Sartono (2000 : 130) pengertian rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Sedangkan menurut Munawir (2000 : 86) pengertian profitabilitas adalah bagaimana mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Secara garis besarnya, rasio profitabilitas merupakan perbandingan dari laba yang diperoleh dengan penjualan atau laba dengan investasi yang ada serta dapat juga dikatakan kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menghitung:

Net Profit Margin (NPM) yakni untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu.

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka makin baik karena dianggap kemampuan perusahaan menghasilkan laba cukup tinggi.

Return On Equity (ROE), atau hasil pengembalian atas modal menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang diperoleh bila diukur dengan modal pemilik. ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

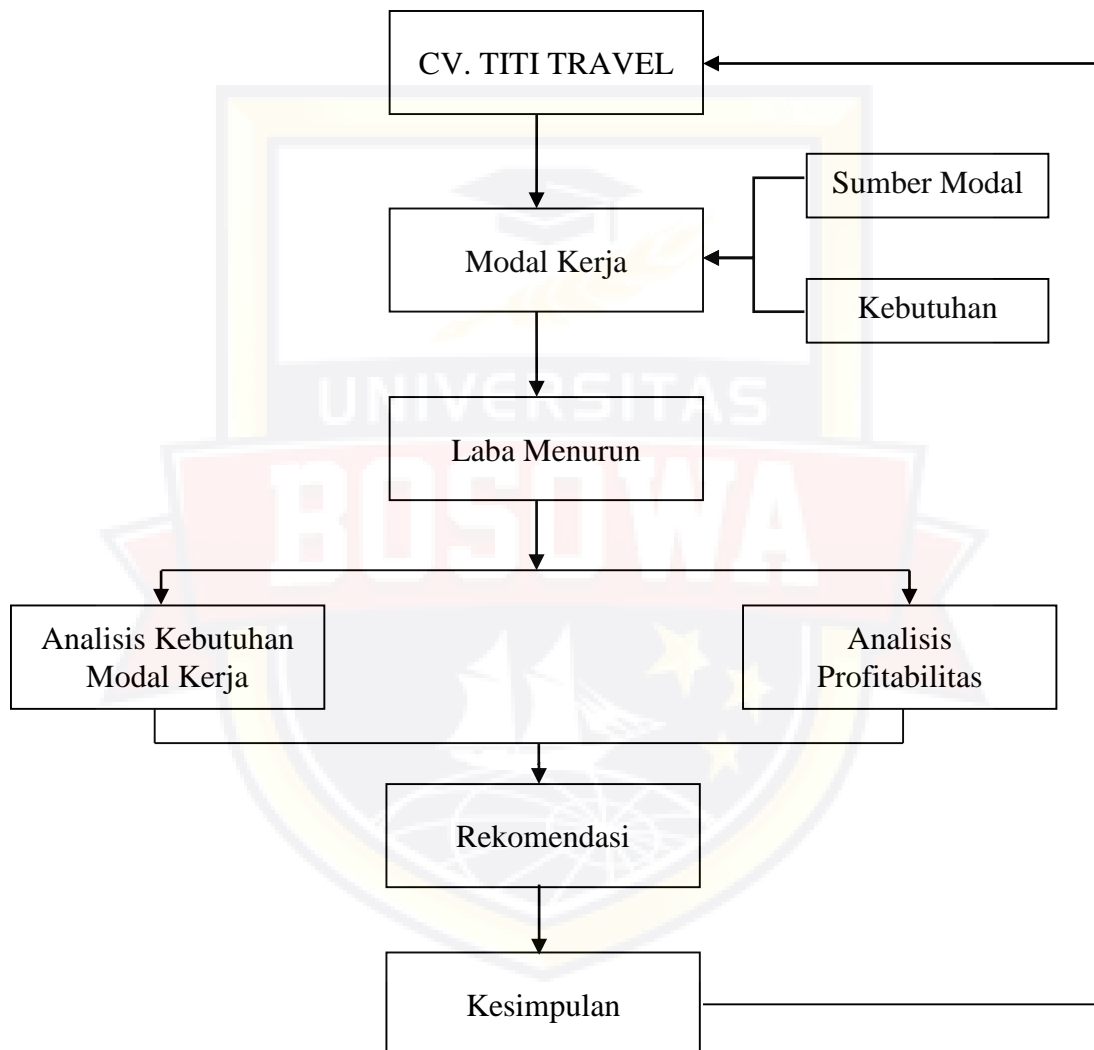
Berdasarkan rumus diatas dapat dikatakan bahwa rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba dan bagaimana perusahaan memberikan keuntungan kepada pemilik modal. Semakin tinggi nilai rasio ini maka dapat dikatakan nilai perusahaan dapat meningkatkan seiring dengan peningkatan ROE perusahaan.



2.2. Kerangka Pikir

Gambar 2.1

KERANGKA PIKIR



2.3.Hipotesis

Dari masalah pokok yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis dapat menggunakan hipotesis sebagai berikut:

“Diduga bahwa modal kerja yang disediakan oleh CV. Titi Travel belum sesuai dengan kebutuhan sehingga tingkat perolehan laba menurun”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian pada CV. Titi Travel yang berlokasi di Jl. Poros Makassar Maros KM 21 No. 68 Kabupaten Maros. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa perjalanan wisata. Sedangkan waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian adalah kurang lebih dua bulan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dilakukan dengan membaca buku-buku yang relevan dengan topic yang akan dibahas maupun bahan-bahan kuliah.
2. Penelitian lapang (*field research*), yaitu dilakukan dengan jalan melakukan wawancara dengan pimpinan dan sejumlah karyawan perusahaan.
3. Dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen perusahaan yang berkaitan erat dengan pokok masalah yang di kemukakan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari CV. Titi Travel berupa struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.
- b. Data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

- a. Metode keterkaitan dana

$$\text{Rata-rata Kas (RK)} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

$$\text{Rata-rata Piutang (RP)} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan (RS)} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

$$\text{Rata-rata kas perperiode perputaran modal kerja (RP)} = \text{RK} + \text{RP} + \text{RS}$$

$$\text{Perputaran Kas (PK)} = \frac{\text{Rata-rata Kas}}{360 \text{ hari}}$$

$$\text{Perputaran Piutang (PP)} = \frac{\text{Rata-rata Piutang}}{360 \text{ hari}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan (PS)} = \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{360 \text{ hari}}$$

Keterkaitan periode perputaran modal kerja = PK + PP + PS

b. Kebutuhan Modal Kerja (KMK)

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \text{Keterkaitan periode perputaran modal kerja} \times \begin{matrix} \text{Rata-rata Kas} \\ \text{Perperiode} \\ \text{Perputaran} \\ \text{Modal Kerja} \end{matrix}$$

2. Analisis Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.5. Defenisi Operasional

Adapun beberapa operasional yang dikemukakan dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan pesediaan.
2. Kebutuhan modal kerja adalah jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
3. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba.
4. *Net Profit Margin* (NPM) atau keuntungan laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.
5. *Return On Equity* (ROE) atau entabilitas modal sendiri adalah kemampuan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

6. Perputaran modal kerja adalah saat dimana modal kerja diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Titi Travel yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan KM 21 No. 68 Bulu-Bulu Maros merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa travel yang didirikan pada awal tahun 2010 namun berbadan hukum tanggal 6 April 2011 dengan akte pendirian No. 05 dari Dra. Andi Nurbaya Mohadi, SH., M.Kn.

Perusahaan ini didirikan oleh Titi Fatmawinarti sekaligus sebagai pemimpin perusahaan. Didalam menjalankan usahanya perusahaan ini mendapat Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) No. 203/KPTSPPM/SIPU-CV/IV/2011 dan Surat Izin Tempat Usaha (SITU) No. 229/KPTSP/SITU/IV/2011 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Penanaman Modal di Kabupaten Maros.

Beliau mampu mendirikan CV ini karena memiliki pengalaman bekerja bidang travel selama 2 tahun. Pemilihan lokasi di Maros dengan pertimbangan bahwa bandara berada disekitar Maros yang menjanjikan dan menguntungkan dalam bisnis ini. CV. Titi Travel menyediakan jasa pelayanan reservasi tiket pesawat. Pada saat itu sistem pelayanan yang diberikan masih menggunakan telepon untuk melakukan reservasi tiket dan pada saat itu CV. Titi Travel masih menjadi *sub-agent* bagi pelayan tiket. Baru bulan Juli 2011 menjadi agen dengan reservasi *online* menggunakan komputer. Pada bulan januari

2012 CV.Titi Travel telah mampu menjadi agen reservasi secara *online* pada beberapa maskapai seperti, Batavia air, Sriwijaya air, dan Merpati air.

Dengan semakin berjalannya waktu hingga pada awal bulan september 2012 CV. Titi Travel telah mampu menjadi agen reservasi secara *online* Lion air dan express air.

CV. TITI TRAVEL telah memiliki reputasi yang baik di mata pelanggan, hingga usaha jasa ini dapat berjalan dan berkembang dengan baik hingga saat ini.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

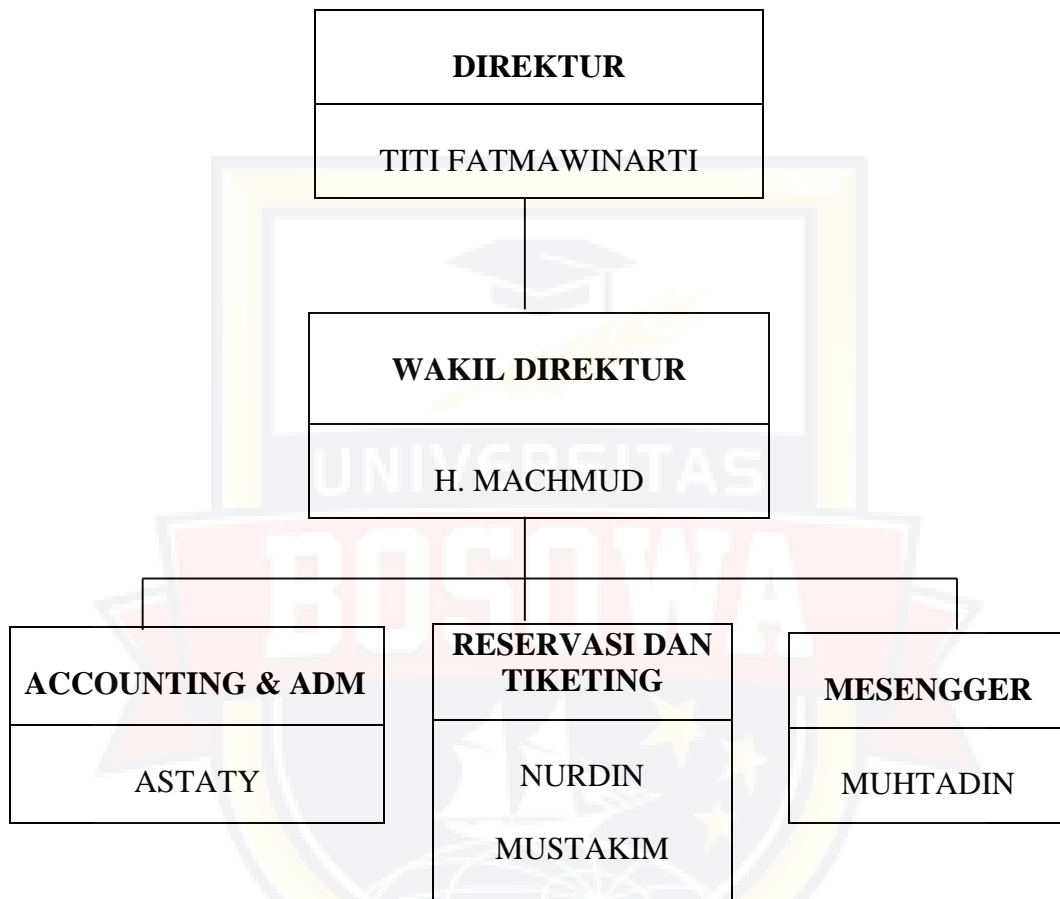
Di dalam menjalankan kegiatan perusahaan, salah satu syarat yang harus diperhatikan adalah bentuk organisasi yang baik untuk kelancaran tugas operasional perusahaan. Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu bagian yang menggambarkan tentang hubungan diantara orang-orang yang menjalankan aktivitas dalam suatu organisasi hubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi, oleh karena itu tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa struktur organisasi merupakan salah satu syarat pencapaian tujuan perusahaan.

Untuk itu perlu dibuat suatu struktur organisasi beserta penempatan setiap karyawan pada bagian masing-masing, kemudian menetapkan atau membuat *job* analisis dari bagian-bagian tersebut. Dengan melihat struktur organisasi, maka dapat diketahui hubungan-hubungan antara pemimpin dan bawahan atau sebaliknya. Demikian pula garis wewenang dan tanggung jawab dari hubungan tersebut. Hal ini tercermin dalam skema struktur organisasi.

Berikut ini dapat dilihat struktur organisasi CV. Titi Travel di Maros :

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi
Cv. Titi Travel**



Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu sebagai berikut:

1. Direktris / Pemimpin

Pimpinan adalah pemilik sekaligus direktur perusahaan yang hanya bertugas memantau dan mengawasi jalannya perusahaan sesuai dengan yang diinginkan.

Tugas dan tanggung jawabnya:

- a. Merancang, mengawasi, dan menetapkan tujuan perusahaan.
- b. Membuat kebijakan yang dipandang perlu untuk kemajuan perusahaan dan kesejahteraan karyawan.
- c. Menghadiri pertemuan-pertemuan penting.
- d. Mengambil suatu keputusan yang dianggap perlu untuk kemajuan perusahaan.
- e. Menyetujui suatu hal yang akan dilakukan untuk kepentingan perusahaan.

2. Wakil Direktur

Wakil direktur adalah seseorang yang bisa mewakili atau membantu segala keperluan direktur . Tugas dan tanggung jawabnya:

- a. Membantu melaksanakan tugas direktris/pemimpin
- b. Menggantikan direktris bilamana tidak berada di tempat.

3. Accounting dan Administrasi

Accounting dan administrasi adalah jabatan yang bertanggung jawab atas laporan aktivitas keuangan secara tertulis selain itu pada jabatan ini dituntut untuk mengerti masalah perpajakan yang berlaku di negara Indonesia karena laporan perpajakan perusahaan dibuat oleh Accounting staff / Staf Akunting.

Berikut deskripsi pekerjaan Accounting staff/Staf Akunting secara lebih lengkap:

- a. Menyusun dan membuat laporan keuangan perusahaan.
 - b. Menyusun dan membuat laporan perpajakan perusahaan.
 - c. Menyusun dan membuat anggaran pengeluaran perusahaan secara periodik (bulanan atau tahunan).
 - d. Menyusun dan membuat anggaran pendapatan perusahaan secara periodik (bulanan atau tahunan).
 - e. Melakukan pembayaran gaji karyawan
4. Reservasi dan Tiketing
- a. Menjawab telpon yang masuk yang berhubungan dengan pemesanan tiket yang diinginkan.
 - b. Menindaklanjuti dan menyelesaikan pemesanan yang masuk, baik yang melalui telpon maupun secara langsung datang ke kantor untuk pemesanan.
 - c. Memproses pemesanan tiket secara langsung, tanpa di tunda-tunda
 - d. Melakukan persetujuan terhadap pemesanan tiket, melakukan penolakan di karenakan sudah dibooking.
 - e. Memproses dan menyelesaikan masalah pembatalan pemesanan maupun no-show.
 - f. Menerbitkan invoice sesuai pesanan tiket.
 - g. Mengarsip dengan baik serta menyimpan semua berkas pemesanan tiket.

5. Messenger

Messenger adalah seorang karyawan yang bertugas untuk memenuhi dan mengurus segala macam kebutuhan yang diperlukan perusahaan di luar kantor, seperti :

- a. Mengantar tiket.
- b. Membayar setoran/tunggakan perusahaan (top-up, pajak, listrik, telepon, dll).
- c. Membeli kebutuhan perusahaan seperti alat-alat cetak (tinta, cd, kertas,dll), dan keperluan-keperluan lainnya.
- d. Servis kendaraan kantor, dll

4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan

a. **VISI**

Menjadi perusahaan terdepan dan terbesar di Indonesia dalam bidang jasa pelayanan pariwisata dengan kualitas pelayanan terbaik yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya

b. **MISI**

- Menjadi perusahaan penyedia layanan transportasi dengan kualitas layanan prima.
- Menjadi perusahaan yang selalu *up to date* dalam memberikan kenyamanan dan keamanan penumpang yang akan melakukan perjalanan.
- Menjadi perusahaan yang selalu respect terhadap karyawan, lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

- Mengedepankan kepuasan, menggaransi uang pembelian tiket kembali apabila terjadi kelalaian pada kami, dengan komitmen itulah kami melakukan perbaikan terus-menerus.
- Menjadi perusahaan layanan jasa *one stop service for tour and travel* yang tangguh dan unggul dengan jaringan mitra kerja yang luas.

4.2. Pembahasan Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas diukur dengan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan.

Profitabilitas dalam manajemen modal kerja merupakan hal yang penting, karena bagaimanapun tujuan setiap kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui manajemen modal kerja. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru atau modal diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dihasilkan laba tersebut.

4.3. Deskripsi Data

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang berhubungan dengan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dana tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, analisa lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Maksud analisis tersebut adalah untuk dapat mengetahui keunggulan-keunggulan maupun kelemahan-kelemahan data dibidang keuangan. Dengan diketahuinya aspek-aspek yang masih lemah, maka manajer dapat mengambil langkah-langkah untuk masa yang akan datang guna menutupi kelemahan tersebut. Dalam hal ini, penulis hanya membahas analisis kebutuhan modal kerja dan analisis profitabilitas sesuai dengan data yang diperoleh dari CV. Titi Travel dan landasan teori yang dikemukakan sebelumnya.

Adanya usaha perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya untuk mendapatkan laba yang lebih besar, maka perusahaan membutuhkan sejumlah dana atau modal kerja yang lebih besar, maka perusahaan membutuhkan sejumlah dana atau modal kerja untuk membelanjai peningkatan volume usaha tersebut. Untuk itu sebagai kebutuhan dalam melakukan analisis, maka penulis terlebih dahulu menyajikan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi untuk periode 2010-2014 yang disajikan dalam table 4.1 sampai 4.10 :

TABEL 4.1
CV.TITI TRAVEL
NERACA
PER 31 DESEMBER 2010

AKTIVA			PASSIVA		
Aktiva Lancar			Kewajiban		
Kas	Rp	5.520.000	Hutang Bank	Rp	17.022.000
Bank	Rp	12.772.800			
Piutang	Rp	16.018.900			
Persediaan	Rp	2.053.000			
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	36.364.700			
Aktiva Tetap			Modal		
Bangunan	Rp	32.000.000	Modal	Rp	45.000.000
Inventaris Kantor	Rp	12.090.400	Laba Tahun Berjalan	Rp	17.113.100
Akum. Penyusutan	Rp	(1.320.000)			
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	42.770.400			
Total Aktiva	Rp	79.135.100	Total Passiva	Rp	79.135.100

Sumber: Cv. Titi Travel

TABEL 4.2
CV.TITI TRAVEL
NERACA
PER 31 DESEMBER 2011

AKTIVA			PASSIVA		
Aktiva Lancar			Kewajiban		
Kas	Rp	4.694.000			
Bank	Rp	30.765.600			
Piutang	Rp	17.639.000			
Persediaan	Rp	2.213.000			
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	55.311.600			
Aktiva Tetap			Modal		
Bangunan	Rp	32.000.000	Modal	Rp	62.113.100
Inventaris Kantor	Rp	12.090.400	Laba Tahun Berjalan	Rp	36.025.900
Akum. Penyusutan	Rp	(1.263.000)			
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	42.827.400			
Total Aktiva	Rp	98.139.000	Total Passiva	Rp	98.139.000

Sumber: CV. Titi Travel

TABEL 4.3
CV. TITI TRAVEL
NERACA
PER 31 DESEMBER 2012

AKTIVA			PASSIVA		
Aktiva Lancar			Kewajiban		
Kas	Rp	12.873.000			
Bank	Rp	83.252.000			
Piutang	Rp	23.609.800			
Persediaan	Rp	2.682.300			
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	122.417.100			
Aktiva Tetap			Modal		
Bangunan	Rp	32.000.000	Modal	Rp	98.139.000
Inventaris Kantor	Rp	12.090.400	Laba Tahun Berjalan	Rp	66.734.500
Akum. Penyusutan	Rp	(1.634.000)			
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	42.456.400			
Total Aktiva	Rp	164.873.500	Total Passiva	Rp	164.873.500

Sumber: CV. Titi Travel

TABEL 4.4
CV. TITI TRAVEL
NERACA
PER 31 DESEMBER 2013

AKTIVA			PASSIVA		
Aktiva Lancar			Kewajiban		
Kas	Rp	14.318.000			
Bank	Rp	76.442.900			
Piutang	Rp	49.671.000			
Persediaan	Rp	2.384.600			
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	142.816.500			
Aktiva Tetap			Modal		
Bangunan	Rp	32.000.000	Modal	Rp	112.873.500
Inventaris Kantor	Rp	12.090.400	Laba Tahun Berjalan	Rp	73.011.400
Akum. Penyusutan	Rp	(1.022.000)			
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	43.068.400			
Total Aktiva	Rp	185.884.900	Total Passiva	Rp	185.884.900

Sumber: CV. Titi Travel

TABEL 4.5
CV. TITI TRAVEL
NERACA
PER 31 DESEMBER 2014

AKTIVA			PASSIVA		
Aktiva Lancar			Kewajiban		
Kas	Rp	11.287.500			
Bank	Rp	54.018.600			
Piutang	Rp	27.043.000			
Persediaan	Rp	2.468.400			
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	95.031.400			
Aktiva Tetap			Modal		
Bangunan	Rp	32.000.000	Modal	Rp	85.884.900
Inventaris Kantor	Rp	12.090.400	Laba Tahun Berjalan	Rp	51.530.900
Akum. Penyusutan	Rp	(1.492.100)			
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	42.384.400			
Total Aktiva	Rp	137.415.800	Total Passiva	Rp	137.415.800

Sumber: CV.Titi Travel

TABEL 4.6
CV. TITI TRAVEL
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2010

Pendapatan		Rp 2.910.190.000
N T A (Net To Agent)		<u>Rp 2.809.042.700</u>
Laba Kotor		Rp 101.147.300
Beban Usaha		
Beban Gaji	Rp 40.800.000	
Beban Listrik	Rp 3.530.400	
Beban Telpon dan Internet	Rp 5.190.300	
Beban Peralatan Kantor	Rp 29.800.000	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp 2.253.900	
		<u>Rp 81.574.600</u>
Laba Tahun Berjalan		Rp 17.113.100

Sumber: CV. Titi Travel

TABEL 4.7
CV. TITI TRAVEL
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2011

Pendapatan		Rp 3.218.875.000
N T A (Net To Agent)		Rp 3.120.819.000
Laba Kotor		<u>Rp 98.056.000</u>
Beban Usaha		
Beban Gaji	Rp 41.600.000	
Beban Listrik	Rp 3.890.400	
Beban Telpon dan Internet	Rp 5.370.300	
Beban Peralatan Kantor	Rp 4.700.000	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp 1.325.000	
		<u>Rp 56.885.700</u>
Laba Tahun Berjalan		Rp 36.025.900

Sumber: CV. Titi Travel

TABEL 4.8
CV. TITI TRAVEL
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2012

Pendapatan		Rp 3.583.345.700
N T A (Net To Agent)		<u>Rp 3.433.795.600</u>
Laba Kotor		Rp 149.550.100
Beban Usaha		
Beban Gaji	Rp 57.600.000	
Beban Listrik	Rp 3.770.400	
Beban Telpon dan Internet	Rp 5.341.500	
Beban Peralatan Kantor	Rp 1.300.000	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp 5.270.300	
		<u>Rp 73.282.200</u>
Laba Tahun Berjalan		Rp 66.734.500

Sumber: CV.Titi Travel

TABEL 4.9
CV. TITI TRAVEL
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2013

Pendapatan		Rp 3.704.818.100
N T A (Net To Agent)		<u>Rp 3.542.896.900</u>
Laba Kotor		Rp 161.921.200
Beban Usaha		
Beban Gaji	Rp 71.200.000	
Beban Listrik	Rp 4.016.400	
Beban Telpon dan Internet	Rp 5.251.500	
Beban Peralatan Kantor	Rp -	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp 582.300	
		<u>Rp 81.050.200</u>
Laba Tahun Berjalan		Rp 73.011.400

Sumber: CV. Titi Travel

TABEL 4.10
CV. TITI TRAVEL
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2014

Pendapatan		Rp 3.834.554.300
N T A (Net To Agent)		<u>Rp 3.680.788.200</u>
Laba Kotor		Rp 153.766.100
Beban Usaha		
Beban Gaji	Rp 76.800.000	
Beban Listrik	Rp 4.004.400	
Beban Telpon dan Internet	Rp 5.191.500	
Beban Peralatan Kantor	Rp 7.290.000	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp 1.326.000	
		<u>Rp 94.611.900</u>
Laba Tahun Berjalan		Rp 51.530.900

Sumber: CV. Titi Travel

4.4. Analisa Data

4.4.1. Analisa Kebutuhan Modal Kerja

Pada halaman terdahulu telah dijelaskan, bahwa modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelancaran dan keberhasilan operasi perusahaan. Oleh karena itu modal kerja harus selalu tersedia cukup di dalam perusahaan agar perusahaan dapat membelanjai kegiatannya sesuai dengan yang direncanakan.

Untuk mengetahui berapa besar kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan CV. Titi Travel, maka penulis menggunakan metode keterkaitan dana dalam modal kerja dengan berdasarkan pada data-data neraca-neraca dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, sehingga dengan demikian dapatlah dihitung kebutuhan modal kerja CV.Titi Travel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Rata-rata Kas (RK) =
$$\frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$
- Rata-rata Piutang (RP) =
$$\frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$
- Rata-rata Persediaan (RS) =
$$\frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Perputaran Modal Kerja dengan rumus sebagai berikut :

- Perputaran Kas (PK) =
$$\frac{\text{Rata-rata Kas}}{360 \text{ hari}}$$

- Perputaran Piutang (PP) =
$$\frac{\text{Rata-rata Piutang}}{360 \text{ hari}}$$
- Perputaran Persediaan (PS) =
$$\frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{360 \text{ hari}}$$

Untuk mencari Kebutuhan Modal Kerja (KMK) sebagai berikut:

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Keterkaitan perperiode}}{\text{perputaran modal kerja}} \times \text{Rata-rata Kas Perperiode}$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut ini akan dituliskan perhitungan dari kebutuhan modal kerja selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sebagai berikut:

a. Kebutuhan Modal Kerja CV.Titi Travel pada Tahun 2011

Sebelum mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja, maka penulis terlebih dahulu akan menghitung besarnya rata-rata kas, rata-rata piutang dan rata-rata persediaan dengan menggunakan laporan keuangan. Dalam perhitungan ini penulis menganggap tahun 2010 sebagai tahun dasar dimulainya kegiatan perusahaan.

- Rata-rata Kas (RK) =
$$\frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 5.520.000} + \text{Rp. 4.694.000}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 10.214.000}}{2}$$

$$= \text{Rp. 5.107.000}$$

$$\begin{aligned}
 \bullet \text{ Rata-rata Piutang (RP)} &= \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. 16.018.900} + \text{Rp. 17.639.000}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. 33.657.900}}{2} \\
 &= \text{Rp. 16.828.950}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \bullet \text{ Rata-rata Persediaan (RS)} &= \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. 2.053.000} + \text{Rp. 2.213.000}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. 4.266.000}}{2} \\
 &= \text{Rp. 2.133.000}
 \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan rata-rata kas per periode dihitung dengan melihat rata-rata pengeluaran kas ditambah dengan rata-rata piutang serta rata-rata persediaan sehingga untuk tahun 2011 didapat rata-rata kas perperiode sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata kas per periode} &= \text{RK} + \text{RP} + \text{RS} \\
 &= \text{Rp. 5.107.000} + \text{Rp. 16.828.950} + \text{Rp. 2.133.000} \\
 &= \text{Rp. 24.068.950}
 \end{aligned}$$

Perputaran Modal Kerja dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \bullet \text{ Perputaran Kas (PK)} &= \frac{\text{Rata-rata Kas}}{360 \text{ hari}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 5.107.000}}{360} \\
 &= 14,1 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

- Perputaran Piutang (PP) =
$$\frac{\text{Rata-rata Piutang}}{360 \text{ hari}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 16.828.950}}{360}$$

$$= 46,7 \text{ hari}$$

- Perputaran Persediaan (PS) =
$$\frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{360 \text{ hari}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 2.133.000}}{360}$$

$$= 5,9 \text{ hari}$$

Besarnya keterkaitan perputaran modal kerja periode 2011 adalah perputaran kas 14,1 hari , perputaran piutang 46,7 hari, dan perputaran persediaan 5,9 hari.

$$\begin{aligned} \text{Keterkaitan Perperiode Perputaran Modal Kerja} &= \text{PK} + \text{PP} + \text{PS} \\ &= 14,1 + 46,7 + 5,9 \\ &= 66,7 \text{ hari} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat perputaran kas atau perbandingan penjualan dengan rata-rata kas yang ada sebesar Rp. 24.068.950. Yang berarti kas pada tahun 2011 pada CV. Titi Travel berputar selama 14,1 hari sedangkan perputaran piutang dengan melihat perbandingan penjualan rata-rata piutang pada tahun 2011 pada CV. Titi Travel berputar selama 46,7 hari. Begitu pula dengan persediaan dilihat dari perbandingan penjualan dan rata-rata persediaan sehingga persediaan pada tahun 2011 pada CV. Titi Travel berputar selama 5,9 hari.

Berdasarkan dari formulasi yang digunakan diatas maka besarnya kebutuhan modal kerja pada tahun 2011 sebagai berikut:

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Keterkaitan Perperiode Perputaran Modal Kerja}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} \times \text{Rata-rata Kas Perperiode Perputaran Modal Kerja}$$

$$\begin{aligned} \text{KMK}_{2011} &= 66,7 \times \text{Rp. } 24.068.950 \\ &= \text{Rp. } 1.605.398.965 \end{aligned}$$

b. Kebutuhan Modal Kerja CV.Titi Travel pada Tahun 2012

- Rata-rata Kas (RK) = $\frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$
 $= \frac{\text{Rp. } 4.694.000 + \text{Rp. } 12.873.000}{2}$
 $= \frac{\text{Rp. } 17.567.000}{2}$
 $= \text{Rp. } 8.783.500$

- Rata-rata Piutang (RP) = $\frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$
 $= \frac{\text{Rp. } 17.639.000 + \text{Rp. } 23.609.800}{2}$
 $= \frac{\text{Rp. } 41.240.800}{2}$
 $= \text{Rp. } 20.624.400$

- Rata-rata Persediaan (RS) = $\frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$
 $= \frac{\text{Rp. } 2.213.000 + \text{Rp. } 2.682.300}{2}$

$$= \frac{\text{Rp. 4.895.300}}{2}$$

$$= \text{Rp. 2.447.650}$$

Untuk mendapatkan rata-rata kas per periode dihitung dengan melihat rata-rata pengeluaran kas dan Bank ditambah dengan rata-rata piutang serta rata-rata persediaan sehingga untuk tahun 2012 didapat rata-rata kas perperiode sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kas per periode} &= \text{RK} + \text{RP} + \text{RS} \\ &= \text{Rp. 8.783.500} + \text{Rp. 20.624.400} + \text{Rp. 2.447.650} \\ &= \text{Rp. 31.855.550} \end{aligned}$$

Perputaran Modal Kerja dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Perputaran Kas (PK)} &= \frac{\text{Rata-rata Kas}}{360 \text{ hari}} \\ &= \frac{\text{Rp. 8.783.500}}{360} \\ &= 24,3 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Perputaran Piutang (PP)} &= \frac{\text{Rata-rata Piutang}}{360 \text{ hari}} \\ &= \frac{\text{Rp. 20.624.400}}{360} \\ &= 57,2 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \bullet \text{ Perputaran Persediaan (PS)} &= \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{360 \text{ hari}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 2.447.650}}{360} \\
 &= 6,8 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Besarnya keterkaitan perputaran modal kerja periode 2012 adalah perputaran kas 24,3hari , perputaran piutang 52,7 hari, dan perputaran persediaan 6,8 hari.

$$\begin{aligned}
 \text{Keterkaitan Perperiode Perputaran Modal Kerja} &= \text{PK} + \text{PP} + \text{PS} \\
 &= 24,3 + 57,2 + 6,8 \\
 &= 88,3 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat perputaran kas atau perbandingan penjualan dengan rata-rata kas yang ada sebesar Rp. 31.855.550. Yang berarti kas pada tahun 2012 pada CV. Titi Travel berputar selama 24,3 hari sedangkan perputaran piutang dengan melihat perbandingan penjualan rata-rata piutang pada tahun 2012 pada CV. Titi Travel berputar selama 57,2 hari. Begitu pula dengan persediaan dilihat dari perbandingan penjualan dan rata-rata persediaan sehingga persediaan pada tahun 2012 pada CV. Titi Travel berputar selama 6,8 hari.

Berdasarkan dari formulasi yang digunakan diatas maka besarnya kebutuhan modal kerja pada tahun 2012 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \text{Keterkaitan Perperiode} && \times && \text{Rata-rata Kas} \\
 &\text{Perputaran Modal Kerja} && && \text{Perperiode} \\
 &&& && \text{Perputaran} \\
 &&& && \text{Modal Kerja} \\
 \text{KMK}_{2012} &= 88,3 \times \text{Rp. 31.855.550} \\
 &= \text{Rp. 2.812.845065}
 \end{aligned}$$

c. Kebutuhan Modal Kerja CV.Titi Travel pada Tahun 2013

- Rata-rata Kas (RK) =
$$\frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 12.873.000} + \text{Rp. 14.318.000}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 27.191.000}}{2}$$

$$= \text{Rp. 13.595.500}$$

- Rata-rata Piutang (RP) =
$$\frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 23.609.800} + \text{Rp. 49.671.000}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 73.280.800}}{2}$$

$$= \text{Rp. 36.640.400}$$

- Rata-rata Persediaan (RS) =
$$\frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 2.682.300} + \text{Rp. 2.384.600}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 5.066.900}}{2}$$

$$= \text{Rp. 2.533.450}$$

Untuk mendapatkan rata-rata kas per periode dihitung dengan melihat rata-rata pengeluaran kas dan Bank ditambah dengan rata-rata piutang serta rata-rata persediaan sehingga untuk tahun 2013 didapat rata-rata kas perperiode sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata kas per periode} &= \text{RK} + \text{RP} + \text{RS} \\
 &= \text{Rp. } 13.595.500 + \text{Rp. } 36.640.400 + \text{Rp. } 2.533.450 \\
 &= \text{Rp. } 52.769.350
 \end{aligned}$$

Perputaran Modal Kerja dengan rumus sebagai berikut :

- $$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Kas (PK)} &= \frac{\text{Rata-rata Kas}}{360 \text{ hari}} \\
 &= \frac{\text{Rp. } 13.595.500}{360} \\
 &= 37,7 \text{ hari}
 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Piutang (PP)} &= \frac{\text{Rata-rata Piutang}}{360 \text{ hari}} \\
 &= \frac{\text{Rp. } 36.640.400}{360} \\
 &= 101,7 \text{ hari}
 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Persediaan (PS)} &= \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{360 \text{ hari}} \\
 &= \frac{\text{Rp. } 2.533.450}{360} \\
 &= 7,03 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Besarnya keterkaitan perputaran modal kerja periode 2013 adalah perputaran kas 37,7 hari , perputaran piutang 101,7 hari, dan perputaran persediaan 7,03 hari.

$$\begin{aligned}
 \text{Keterkaitan Perperiode Perputaran Modal Kerja} &= \text{PK} + \text{PP} + \text{PS} \\
 &= 37,7 + 101,7 + 7,03 \\
 &= 146,43 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat perputaran kas atau perbandingan penjualan dengan rata-rata kas yang ada sebesar Rp. 52.769.350. Yang berarti kas pada tahun 2013 pada CV. Titi Travel berputar selama 37,7 hari sedangkan perputaran piutang dengan melihat perbandingan penjualan rata-rata piutang pada tahun 2013 pada CV. Titi Travel berputar selama 101,7 hari. Begitu pula dengan persediaan dilihat dari perbandingan penjualan dan rata-rata persediaan sehingga persediaan pada tahun 2013 pada CV. Titi Travel berputar selama 7,03 hari. Berdasarkan dari formulasi yang digunakan diatas maka besarnya kebutuhan modal kerja pada tahun 2013 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \text{Keterkaitan Perperiode} \times \text{Rata-rata Kas} \\ & \text{Perputaran Modal Kerja} \text{ Perperiode} \\ & \text{Perputaran} \\ & \text{Modal Kerja} \\ \text{KMK}_{2013} &= 146,43 \times \text{Rp. } 52.769.350 \\ &= \text{Rp. } 7.727.015.920,5 \end{aligned}$$

d. Kebutuhan Modal Kerja CV.Titi Travel pada Tahun 2014

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Rata-rata Kas (RK)} &= \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp. } 14.318.000 + 11.287.500}{2} \\ &= \frac{\text{Rp. } 25.605.500}{2} \\ &= \text{Rp. } 12.802.750 \end{aligned}$$

$$\bullet \text{ Rata-rata Piutang (RP)} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 49.671.000 + 27.043.000}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 76.714.000}{2}$$

$$= \text{Rp. } 38.357.000$$

$$\bullet \text{ Rata-rata Persediaan (RS)} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 2.468.400 + \text{Rp. } 2.384.600}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 4.853.000}{2}$$

$$= \text{Rp. } 2.426.500$$

Untuk mendapatkan rata-rata kas per periode dihitung dengan melihat rata-rata pengeluaran kas dan Bank ditambah dengan rata-rata piutang serta rata-rata persediaan sehingga untuk tahun 2014 didapat rata-rata kas perperiode sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata kas per periode} = \text{RK} + \text{RP} + \text{RS}$$

$$= \text{Rp. } 12.802.750 + \text{Rp. } 38.357.000 + \text{Rp. } 2.426.500$$

$$= \text{Rp. } 53.586.250$$

Perputaran Modal Kerja dengan rumus sebagai berikut :

$$\bullet \text{ Perputaran Kas (PK)} = \frac{\text{Rata-rata Kas}}{360 \text{ hari}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 12.802.750}{360}$$

$$= 35,5 \text{ hari}$$

- Perputaran Piutang (PP) =
$$\frac{\text{Rata-rata Piutang}}{360 \text{ hari}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 38.357.000}}{360}$$

$$= 106,5 \text{ hari}$$

- Perputaran Persediaan (PS) =
$$\frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{360 \text{ hari}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 2.426.500}}{360}$$

$$= 6,7 \text{ hari}$$

Besarnya keterkaitan perputaran modal kerja periode 2014 adalah perputaran kas 35,5 hari , perputaran piutang 106,5 hari, dan perputaran persediaan 6,7 hari.

$$\begin{aligned} \text{Keterkaitan Perperiode Perputaran Modal Kerja} &= \text{PK} + \text{PP} + \text{PS} \\ &= 35,5 + 106,5 + 6,7 \\ &= 148,7 \text{ hari} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat perputaran kas atau perbandingan penjualan dengan rata-rata kas yang ada sebesar Rp. 53.586.250. Yang berarti kas pada tahun 2014 pada CV. Titi Travel berputar selama 35,5 hari sedangkan perputaran piutang dengan melihat perbandingan penjualan rata-rata piutang pada tahun 2014 pada CV. Titi Travel berputar selama 106,5 hari. Begitu pula dengan persediaan dilihat dari perbandingan penjualan dan rata-rata persediaan sehingga persediaan pada tahun 2014 pada CV. Titi Travel berputar selama 6,7 hari.

Berdasarkan dari formulasi yang digunakan diatas maka besarnya kebutuhan modal kerja pada tahun 2014 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \text{Keterkaitan Perperiode} \times \text{Rata-rata Kas} \\ &\quad \text{Perputaran Modal Kerja} \quad \text{Perperiode} \\ &\quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad \text{Perputaran} \\ &\quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad \text{Modal Kerja} \\ \text{KMK}_{2014} &= 148,7 \times \text{Rp. } 53.586.250 \\ &= \text{Rp. } 7.968.275.375 \end{aligned}$$

Dari hasil analisa sebagaimana yang dikemukakan diatas, untuk lebih jelasnya dapat dibagikan perbandingan modal kerja untuk kebutuhan modal kerja tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang dapat melalui tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.11
Perbandingan Modal Kerja dan Kebutuhan Modal Kerja
Periode 2010-2014

No	Tahun	Modal Kerja (Rp)	Kebutuhan Modal Kerja (Rp)
1	2011	Rp. 24.546.000	Rp. 1.605.398.965
2	2012	Rp. 39.165.100	Rp. 2.812.845.065
3	2013	Rp. 66.373.600	Rp. 7.727.015.920,5
4	2014	Rp. 41.012.800	Rp. 7.968.275.375

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan table 4.11, menunjukkan bahwa modal kerja yang disediakan CV. Titi Travel meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, sedangkan kebutuhan modal kerja dari hasil analisis terlihat bahwa kebutuhan modal kerja CV. Titi Travel mengalami peningkatan pada tahun 2011 Rp. 1.605.398.965. Pada tahun 2012 kebutuhan modal kerja meningkat semakin pesat dari Rp.2.812.845.065 menjadi Rp. 7.727.015.920.

Meningkatnya kebutuhan modal kerja tahun 2011 disebabkan lamanya dana terikat dalam modal kerja 66,7 hari yang berarti dalam satu tahun atau 360 hari terjadi perputaran modal kerja sebanyak 5,3 kali. Kebutuhan modal kerja tahun 2012 meningkat disebabkan lamanya dana terikat dalam modal kerja 88,3 hari yang berarti dalam satu tahun atau 360 hari terjadi perputaran 4,07 kali. Sedangkan meningkatnya kebutuhan modal kerja pada tahun 2013 disebabkan lamanya dana terikat dalam modal kerja 146.43 hari yang berarti dalam satu tahun atau 360 hari terjadi perputaran modal kerja sebanyak 2,45 kali. Kemudian kebutuhan modal kerja pada tahun 2014 meningkat disebabkan lamanya dana terikat dalam modal kerja 148,7 hari yang berarti dalam satu tahun atau 360 hari terjadi perputaran modal kerja sebanyak 2,42 kali. Jadi semakin lama dana terikat dalam modal kerja akan menyebabkan kebutuhan modal kerja CV. Titi Travel akan semakin tinggi.

4.4.2. Analisis Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan CV. Titi Travel penulis menggunakan tiga analisis rasio profitabilitas, yaitu:

$$a. \quad \text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$b. \quad \text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut akan dituliskan hasil perhitungan dari analisis profitabilitas selama 5 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Besarnya *Net Profit Margin (NPM)* untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

1. Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 17.113.100}}{\text{Rp. 101.147.300}} \times 100\% \\ &= 0,169 \\ &= 16,9\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 36.025.900}}{\text{Rp. 3.120.819.000}} \times 100\% \\ &= 0,011 \\ &= 1,1\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2012

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp. 66.734.500}}{\text{Rp 3.433.795.600}} \times 100\% \\
 &= 0,019 \\
 &= 1,9\%
 \end{aligned}$$

4. Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 73.011.400}}{\text{Rp 3.542.896.900}} \times 100\% \\
 &= 0,0206 \\
 &= 2,06\%
 \end{aligned}$$

5. Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 51.530.900}}{\text{Rp 3.680.788.200}} \times 100\% \\
 &= 0,0139 \\
 &= 1,39\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode *Net Profit Margin* terlihat bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan yaitu pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 tingkat keuntungan menurun drastis dari 16,9% menjadi 1,1% hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan (Net To Agent) mengalami peningkatan. Tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami

peningkatan dari 1,1% menjadi 1,9% hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan (Net To Agent) mengalami penurunan. Tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan dari 1,9% menjadi 2,06% hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan (Net To Agent) mengalami penurunan. Tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan dari 2,06% menjadi 1,39% hal ini disebabkan karena besarnya umum yang dikeluarkan.

b. *Return On Equity* (ROE)

Besarnya *Return On Equity* (ROE) untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

1. Tahun 2010

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 17.113.100}}{\text{Rp. 45.000.000}} \times 100\% \\
 &= 0,3802 \\
 &= 38.02\%
 \end{aligned}$$

2. Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 36.025.900}}{\text{Rp. 62.113.100}} \times 100\% \\
 &= 0,58 \\
 &= 58\%
 \end{aligned}$$

3. Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 66.734.500}}{\text{Rp. 98.139.000}} \times 100\% \\
 &= 0,679 \\
 &= 67,9\%
 \end{aligned}$$

4. Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity(ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 73.011.400}}{\text{Rp. 112.873.500}} \times 100\% \\
 &= 0,6468 \\
 &= 64.68\%
 \end{aligned}$$

5. Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity(ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 51.530.900}}{\text{Rp. 85.884.900}} \times 100\% \\
 &= 0,599 \\
 &= 59,99\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Equity (ROE)* diatas, yang tertinggi diperoleh pada tahun 2012 sebesar 67,9% terendah tahun 2010 yaitu

38,02% . Penyebab rendahnya *Return on Equity (ROE)* pada CV. Titi Travel dilihat dari sisi modal sendiri adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan relatif besar dan banyak diantaranya tidak produktif.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan terhadap profitabilitas diatas, maka dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.12
Perkembangan Rasio Profitabilitas
CV. Titi Travel
Periode 2010-2014

Tahun	Rasio Profitabilitas	
	Net Profit Margin (%)	Return On Equity (%)
2010	16,9	38,02
2011	1,1	58
2012	1,9	67,9
2013	2,06	64,68
2014	1,39	59,99

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari perhitungan tingkat profitabilitas pada perusahaan CV. Titi Travel dapat diperoleh suatu gambaran tentang seberapa jauh presentasi yang telah di capai oleh pemimpin dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tingkat keuntungan.

Net Profit Margin tahun 2010 sebesar 16,9% artinya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan jumlah penjualan sebesar 16,9%. *Return on Equity* sebesar 38,02% yang artinya laba pencapaian oleh perusahaan sehubungan dengan adanya modal sendiri yang ditanam dalam perusahaan adalah sebesar 38,02%.

Net Profit Margin tahun 2011 sebesar 1,1% artinya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan jumlah penjualan sebesar 1,1%. *Return on Equity* sebesar 58% yang artinya laba pencapaian oleh perusahaan sehubungan dengan adanya modal sendiri yang ditanam dalam perusahaan adalah sebesar 58%.

Net Profit Margin tahun 2012 sebesar 1,9% artinya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan jumlah penjualan sebesar 1,9%. *Return on Equity* sebesar 67,9% yang artinya laba pencapaian oleh perusahaan sehubungan dengan adanya modal sendiri yang ditanam dalam perusahaan adalah sebesar 67,9%.

Net Profit Margin tahun 2013 sebesar 2,06% artinya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan jumlah penjualan sebesar 2,06%. *Return on Equity* sebesar 64,68% yang artinya laba pencapaian oleh perusahaan sehubungan dengan adanya modal sendiri yang ditanam dalam perusahaan adalah sebesar 64,68%.

Net Profit Margin tahun 2014 sebesar 1,39% artinya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan jumlah penjualan sebesar 1,39%. *Return on Equity* sebesar 59,99% yang artinya laba pencapaian oleh perusahaan sehubungan dengan adanya modal sendiri yang ditanam dalam perusahaan adalah sebesar 59,99%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kebutuhan modal kerja terhadap profitabilitas pada CV. Titi Travel, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil mengenai analisis kebutuhan modal kerja pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dimana tahun 2011 kebutuhan modal kerja Rp.1.605.398.965, pada tahun 2012 Rp. 2.812.845.065, pada tahun 2013 Rp.7.727.015.920 dan tahun 2014 Rp. 7.968.275.375. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kebutuhan modal kerja jauh lebih besar dari modal kerja yang disediakan perusahaan CV. Titi Travel.
2. Berdasarkan hasil mengenai analisis profitabilitas dimana tahun 2010 *Net Profit Margin* tahun 2010 sebesar 16,9% *Return on Equity* sebesar 38,02%, *Net Profit Margin* tahun 2011 sebesar 1,1% *Return on Equity* sebesar 58%, *Net Profit Margin* tahun 2012 sebesar 1,9% *Return on Equity* sebesar 67,9 *Net Profit Margin* tahun 2013 sebesar 2,06 *Return on Equity* sebesar 64,68% *Net Profit Margin* tahun 2014 sebesar 1,39% *Return on Equity* sebesar 59,99%. Hal ini menunjukkan bahwa analisis profitabilitas tahun 2010 sampai dengan 2014 *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* mengalami penurunan karena harga pokok produksi (*Net to Agent*) relatif tinggi.

5.2. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan CV. Titi Travel yaitu sebagai berikut:

1. Melihat kebutuhan modal kerja yang cukup besar yang diharapkan perusahaan CV. Titi Travel dapat menyediakan modal kerja sehingga dapat meningkatkan perolehan laba.
2. Untuk meningkatkan profitabilitas pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 disarankan agar CV. Titi Travel menekan beban operasional dan piutang yang relatif tinggi.
3. Untuk meningkatkan profitabilitas pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 disarankan agar CV. Titi Travel disarankan untuk mengubah atau menambah strategi pemasaran menjadi *system online*.
4. Untuk meningkatkan profitabilitas pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 disarankan agar CV. Titi Travel disarankan untuk melihat peluang pasar untuk menjual paket tour.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono (2001). *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, BPFE, Yogyakarta.
- Darmanto, Dwi Prastowo dan Aji Suryo. 2005, *Analisis Laporan Keuangan Hotel*, Edisi Ketiga, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2002, *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Husnan,Suad. 1992, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Husnan,Suad. 1998, *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit BPEF.
- Husnan, Suad. 2002. *Manajemen Keuangan Cetakan I*. Jakarta : UT
- Munawir S. 2000, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Ponggiliu, Sitti, Lizam. 2004. *Pengaruh Pengendalian Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Laba*. Gorontalo
- Ps. Djarwito. 2001, *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua, Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sartono, R, Agus. 2000. *Manajemen Keuangan* Edisi Ketiga, Cetakan Keenam, Penerbit NPEF, Yogyakarta
- Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan :Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta

Syamsuddin, Lukman. 2003, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Raju Grafindo Persada, Jakarta.

Tunggal, Widjaja, Amin. 2000. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta

